

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan industri di Indonesia, menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan makin berkembang pula tujuan-tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Banyak hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mewujudkan tujuan demi memenangkan persaingan bisnis. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pengendalian internal yang ada pada perusahaan agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Adanya pengendalian internal pada siklus pendapatan yang baik akan mampu menyediakan informasi yang tepat waktu, mampu mengamankan harta perusahaan dan meminimalkan serta mendeteksi resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Pengendalian internal berkaitan erat dengan siklus aktivitas bisnis. Salah satu aktivitas bisnis yaitu siklus pendapatan. Apabila tidak dilakukan dengan baik prosedur pengendalian siklus pendapatan maka akan ada beberapa risiko yang terjadi. Antara lain, dalam entri pesanan penjualan dapat terjadi ancaman pesanan pelanggan yang tidak lengkap atau tidak akurat, penjualan kredit ke pelanggan yang memiliki catatan kredit buruk, kehabisan persediaan, biaya penggudangan, dan pengurangan harga. Dalam pengiriman dapat terjadi ancaman, kesalahan pengiriman dan pencurian persediaan. Dalam penagihan, adapun ancaman yang akan

didapat yaitu, kegagalan untuk menagih pelanggan, kesalahan dalam penagihan, kesalahan dalam memelihara rekening pelanggan. Dalam penagihan kas dapat terjadi ancaman, pencurian kas, kehilangan data, dan kinerja yang kurang baik. (Amri, www.e-akuntansi.com, 2015)

Adapun salah satu kasus yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian pada pendapatan yang baru terjadi pada tahun 2018 ini, Polisi menangkap wanita berinisial RN, 43 tahun, yang dilaporkan melakukan penggelapan dan pencurian uang perusahaan tempatnya bekerja sebesar Rp 623 juta. Polisi sepekan mencari RN aliasn Rita Nurjanah, berdasarkan laporan penggelapan uang Rp 623 juta dari Dhiana Merryana, pemimpin PT Logika Prima Perdana, yang mempekerjakan Rita. Rita adalah pegawai bidang impor. Dia meminta sejumlah uang kepada perusahaan untuk membayar pemesanan barang serta pengurusan barang dari luar negeri. "Setelah uang diberikan, ada tagihan kembali kepada perusahaan, setelah diselidiki ternyata ada invoice yang tidak dibayarkan bahkan ada pula invoice fiktif," ucap Edi menerangkan modus penggelapan uang perusahaan tersebut. (Anggraeni, <https://metro.tempo.co>)

Objek yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu tempat pariwisata. Pariwisata di Indonesia didefinisikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.9, tahun 1990 sebagai berikut, kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor

yang sedang dikembangkan di Indonesia. Sekalipun dalam situasi politik dan keamanan yang kurang mendukung, masih terselip harapan bahwa sektor usaha pariwisata akan semakin berkembang dan menjadi unggulan pemasukan devisa di masa mendatang. Hal tersebut membawa konsekuensi logis, yaitu semakin meningkatnya permintaan terhadap salah satu usaha sub-sektor pariwisata ialah pelayanan akomodasi beserta pelayanan makanan dan minuman (Sulastiyono, 2004)

Sektor Pariwisata Indonesia sudah sejak beberapa dekade lalu mempunyai unggulan yang menjanjikan hanya saja belum menjadi perhatian serius dan utama Pemerintah Republik Indonesia, hingga pada akhirnya Pemerintahan Presiden Jokowi berniat menggarap sektor pariwisata lebih serius dan menjadikannya sebagai suatu industri dan andalan pendapatan negara maka diperlukan adanya pengendalian yang baik dalam sektor pariwisata. Tanpa ditetapkan sebagai industri, sulit bagi sektor Pariwisata untuk berkembang, mendatangkan devisa untuk negara dan bersaing dengan negara lain yang mempunyai obyek pariwisata terbatas tetapi diurus dengan serius, seperti yang dilakukan oleh Malaysia, Singapore, Vietnam dan lain lain (Pambagio, <https://news.detik.com>, 2016)

Salah satu tempat wisata yang ada di Indonesia yaitu Water Kingdom Mekarsari, merupakan tempat wisata yang menyediakan berbagai wahana air yang bisa dinikmati bagi keluarga yang ingin menghabiskan liburannya di tempat yang luas dan cocok bagi anak-anak.

Dari beberapa kelebihan yang ada di Water Kingdom Mekarsari, adapula kekurangannya. Seperti yang ditulis oleh beberapa pengunjung di situs TripAdvisor Indonesia yang merasa kecewa dengan beberapa fasilitas atau aktivitas yang ada di sekitar Water Kingdom Mekarsari, antara lain, akses menuju tempat yang sangat sulit, selain macet harus bersaing dengan truk-truk besar dan jalanan yang rusak. Ada juga yang menyayangkan kalau semua yang ada disana serba bayar, dari ban hingga tempat istirahat seperti *cabana*, ban yang disewa ditandai dengan nomor yang tidak jelas dan tidak boleh dibawa ke kolam ombak alhasil ban jadi hilang dan uang jaminan tidak diganti. Ada yang merasa kecewa juga perihal kolam yang tidak begitu bersih dan tempat untuk membersihkan diri airnya susah. (<https://www.tripadvisor.co.id>)

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara langsung dengan pihak Water Kingdom, dikatakan bahwa mereka menargetkan untuk menaikkan laba setiap tahunnya sekitar 20% dan pada kenyataannya yang sudah terjadi laba sudah naik tetapi tidak sampai 20%. Bisa dikatakan ada beberapa hal yang belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Seperti, pendapatan yang didapatkan bergantung pada musim yang sedang terjadi, karena tempat akan ramai dan pendapatan akan naik jika sedang musim libur anak sekolah dan pada bulan puasa tempat ini akan tutup

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa industri wisata dapat menggunakan pengendalian internal khususnya bagian aktivitas pengendalian dalam menilai siklus pendapatan mereka yang sudah

berjalan baik atau belum. Penulis memutuskan untuk membuat sebuah penelitian mengenai bagaimana pengendalian internal yang diterapkan oleh salah satu tempat wisata di Indonesia. Karena hal tersebut, penulis memutuskan untuk menulis Karya Ilmiah dengan judul “Analisis Pengendalian Internal pada Siklus Pendapatan di Water Kingdom Mekarsari”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pengendalian pada siklus pendapatan di Water Kingdom Mekarsari?
2. Apakah aktivitas pengendalian dalam hal perencanaan dan implementasinya pada Water Kingdom Mekarsari sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori dari COSO?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari dilakukannya penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Water Kingdom Mekarsari menjalankan siklus pendapatannya

- b. Untuk mengetahui apakah perencanaan dan implementasi aktivitas pengendalian internal di Water Kingdom Mekarsari sudah berjalan dengan baik

2. Manfaat penulisan

Adapun manfaat yang didapat dari dilakukannya penulisan ini yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti dan dapat mengetahui lebih banyak tentang pengendalian internal siklus pendapatan di sebuah perusahaan

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan bagi Universitas untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran

c. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan.